BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan, maka akan semakin tinggi pula kedudukan dan kualitas yang dihasilkan bangsa tersebut. Di Indonesia pendidikan sangat diutamakan, karena pendidikan mempunyai peranan yang penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Maksud ayat tersebut adalah bahwa Allah swt akan meninggikan derajat orang-orang mukmin yang menuntut ilmu. Ketika manusia beriman dan berilmu maka Allah swt akan meninggikan derajat manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Baik di sisi Allah swt maupun disisi makhluk-Nya.

Pendidikan merupakan suatu proses pengalihan ilmu pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, maupun informal[1]. Zuhairini dan Abdul Ghafir menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui

[1] Muhammad Irham, et. all. *Psikologi pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran,* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013). H.19.

seluruh aspek yang ada sehingga sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan proses tahap demi tahap. Jadi, pada dasarnya, pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, karena iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa.

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنٰهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَّمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ ۗ وَكَلَّمَ اللّٰهُ مُوْسٰى

تَكْلِيْمًا

Artinya "Dan ada beberapa rasul yang telah Kami kisahkan mereka kepadamu sebelumnya dan ada beberapa rasul (lain) yang tidak Kami kisahkan mereka kepadamu. Dan kepada Musa, Allah berfirman langsung"

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan dan politik sudah didasari oleh para cendekiawan sejak Aristoteles yang hidup pada ratusan tahun sebelum masehi Misalnya komunikasi dalam pendidikan adalah komunikasi yang dilakukan oleh Guru dan murid, Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa[2]

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama karena keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh faktor guru.

[2] Isjoni, Guru Sebagai Motivator Perubahan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 3

Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar-mengajar yang dilakukannya.[3]

Suatu komunikasi yang baik apapun jenis dan bentuknya perlu diperhatikan syarat-syarat dan cara yang terbaik dalam melakukannya. Komunikasi sangat memerlukan keserasian dan keharmonisan diantara mereka yang melakukan komunikasi.[4]

Untuk itu komunikasi pendidikan merupakan komunikasi yang sudah merambah atau menyentuh dunia pendidikan dan segala aspeknya dan merupakan proses komunikasi yang dipola dan dirancang secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran tertentu kearah yang lebih baik. Sasaran atau komunikan disini maksudnya adalah sekelompok orang yakni murid atau siswa.[5]

komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang menambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan. Komunikasi ini sifatnya tidak netral lagi, tetapi sudah dipola untuk memperlancar tujuan-tujuan pendidikan.

Kegiatan komunikasi yang dilakukan guru dikelas terhadap muridnya. Salah satu cirinya adalah berlangsung dan dirancang dengan maksud untuk mengubah perilaku sasaran kearah yang lebih baik di masa yang akan datang.[6]

---

[3] Usman M. Basyiruddin, Media Pembelajaran (Jakarta: Ciputat Pers,2002), 1

[4] Mukhlison Effendi, Komunikasi Orang tua Dengan Anak (Ponorogo:STAIN Po PRESS, 2012) 3.

[5] *Ibid.*, h. 25.

[6] *Ibid.,* h. 26.

Komunikasi yang otentik dalam kelas disebabkan oleh input gagasan- gagasan dan informasi (termasuk sumber bacaan dan menyimak) yang dipertukarkan dan di bahasa para siswa karena mereka menganggap bahasa-bahasa tersebut menarik dan merangsang intelektual.[7]

Komunikasi yang dilaksanakan secara tepat akan membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Sebaliknya komunikasi yang kurang tepat bisa membawa efek negatif. Apalagi jika sampai terjadi miskomunikasi, dampaknya sangat mengerikan. Kesalahan komunikasi yang terjadi antara dua orang berimplikasi pada rusaknya hubungan. Lebih jauh miskomunikasi bisa membawa implikasi lebih luas ketika bersentuhan dengan aspek sensitif. Konflik yang banyak terjadi di Indonesia sebagian besar dari komunikasi yang tidak lancar antara dua individu yang berbeda kemudian merambah secara luas kepada komunitas.[8]

Dari paparan singkat diatas bahwa pola komunikasi merupakan kegiatan yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa, termasuk kegiatan yang dapat menunjang aktivitas belajar siswa dikelas. Karena banyak terjadi kasus pola komukasi yang salah antara guru dan murid, sehingga menimbulkan terjadi nya proses kegiatan belajar mengajar yang kurang efektif. Komunikasi yang baik antara guru dan murid maka akan menciptakan pembelajaran yang efektif.

---

[7] Syukur Al gozali, Pembelajaran ketrampilan berbahasa dengan pendekatan komunikatif, interaktif, (Bandung: PT Rifika Aditama, 2010), 10.

[8] Ngainun Naim, Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2011), 6.

Untuk membuktikan dugaan penulis, penulis merasa tertarik untuk menelitinya tentang permasalahan-permsalahan yang terjadi pada pola komunikasi guru dan siswa dengan judul: **Pola Komunikasi Guru dan Siswa menurut kajian *Taḥamm al-Hadis wa Adã'* (telaah Kitab Tadrīb al-Rāwi Imam al-Suyūṭī).**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran penelitian ini maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi

Pola Komunikasi adalah sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Pola adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukan atau terlihat. Adapun yang dimaksud dengan pola komunikasi dalam penelitian ini, adalah Pola Komunikasi satu arah, Pola Komunikasi dua arah, dan Pola Komunikasi multi Arah.

2. Taḥammul wal-Adã'

Tah}ammul dalam Bahasa indonesia artinya ''menerima'' dan *Ada'* artinya "menyampaikan''. Jika digabungkan dengan kata al-hadis, Taḥammul hadis berarti ''kegiatan menyampaikan riwayat hadis".Hubungan yang terjadi antara perawi dengan perawi lain merupakan kegiatan penerimaan dan

penyampaian riwayat hadis. adapun yang dimaksud dengan *Taḥamm al-Hadis wa al-'Ada*, yaitu cara komunikasi guru dan murid dengan adat Taḥammul, yang meliputi *al-Simā* atau mendengar lafadh syaikh, *Al-Qirã'ah* atau membaca kepada syaikh, *Al- Ijãzah*, *al-munãwalah*, *al-kitãbah*, *al-I'lãm*, *al- Waṣiyyah*, dan *al- Wijãdah*

C. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini, adalah Pola Komunikasi Guru dan Siswa menurut kajian *Taḥamm al-Hadis wa Adã'* (telaah Kitab *Tadrīb al-Rāwi* Imam al-Suyūṭī), dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi satu arah.
2. Pola Komunikasi dua arah,
3. Pola Komunikasi multi arah

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui Pola Komunikasi Guru dan Siswa menurut kajian *Taḥamm al-Hadis wa Adã'* (telaah *Kitab Tadrīb* al-Rāwi Imam al-Suyūṭī), meliputi:

1. Pola Komunikasi satu arah
2. Pola Komunikasi dua arah,
3. Pola Komunikasi multi arah

E. Signifikansi Penelitian

1. Aspek Teoritis

Menambah wawasan pengetahuan tentang pola komunikasi berdasarkan kajian *Taḥammul Hadis wal* Adã' bagi guru dan siswa. Sehingga akan menunjang jalannya kegiatan belajar dan mengajar.

2. Aspek Praktis

Harapan penulis dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi

kalangan guru dan para siswa bahwa pola komunikasi yang baik akan membantu terhadap kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.

F. Alasan Memilih Judul

1. Karena komunikasi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, maka hal ini sangat menarik untuk diteliti. Ditambah, menggunakan kajian *Taḥammul Hadis wal Adã'* Maka akan memberikan sebuah pola pandangan bagaimana Sebuah pola komunikasi yang menggunakan sebuah kajian dari Hadis.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pola komunikasi berdasarkan kajian Taḥammul hadis wal ada..

G. Telaah Kepustakaan

Dalam penelusuran yang dilakukan penulis, sejauh penulis ketahui belum ada satu pun karya ilmiah yang membahas tentang Pola Komunikasi Guru dan Siswa menurut kajian *Taḥamm al-Hadis wal Adã'*(telaah Kitab *Tadrīb al-Rāwi* Imam al-Suyūṭī),

Skripsi karya Mukhlison Iqbal yang berjudul "*Etika Komunikasi Dalam Islam Telaah Pemikiraan Imam Al-Ghazali"* Adapun penelitian Etika Komunikasi menurut Imam al-Ghazali yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang bernama Mukhlison Iqbal jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas, apakah Etika Komunikasi menurut Imam Al-Gazhali telah sesuai dengan ajaran islam yang bersumber pada Alquran dan Hadis dan telah sesuai dengan ajaran imam al-Ghazali.

Skripsi karya Anisa Nur Islami yang berjudul "Pola Komunikasi Dalam Majelis Taklim Muslimat Nu Desa Mojo, Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi" hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang terjadi didalam majelis Taklim Muslimat NU yang bertempat di desa Mojo. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penulis dalam hal yang diteliti yaitu pola komunikasi. Akan tetapi berbeda dari segi subjeknya. Penelitian yang di lakukan Anisa Nur Islami meneliti kegiatan majelis taklim, sedangkan penulis meneliti pola komunikasi yang terjadi didalam kitab *Tadrīb al-Rāwi.*

Skripsi karya Dewi yang berjudul "Pola Komunikasi Interpersonal Ustadz M. Husaini Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau" penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz M. Husaini. Hal ini berbeda dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu meneliti pola komunikasi yang terdapat didalam kitab *Tadrīb al-Rāwi.*

Skripsi karya Abdillah Kamil yang berjudul "Pola komunikasi organisasi forum komunikasi pemuda Indonesia" penelitian ini bertujuan mengetahui pola komunikasi yang terjadi didalam organisasi forum komunikasi pemuda Indonesia. Hal ini berbeda dari yang dilakukan oleh penulis yaitu meneliti kajian kitab *Tadrīb al-Rāwi*.

Skripsi karya Saipul Anwar Harahap yang berjudul "Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmainggi Kabupaten Tapanuli Selatan" penelitian ini dilakukan dalam rangka mengetahui pola komunikasi yang dilakukan oleh tokoh agama dalam membina akhlak. Berbeda dengan yang dilakukan oleh penulis yang mana membahas pola komunikasi yang terdapat didalam kitab Tadrīb al-Rāwi.

Dari literatur diatas, penelitian yang dilakukan penulis hampir sama pada salah satu penelitian mereka, yakni membahas tentang Komunikasi. Akan tetapi mempunyai perbedaan dari segi kajian penelitian, yaitu penulis meneliti kitab *Tadrīb al-Rāwi* sedangkan yang dilakukan mukhlison Iqbal yaitu meneliti menurut Imam al Ghazali. Dan dari sekian banyak karya ilmiah tentang Komunikasi, belum ada karya ilmiah yang membahas tentang Pola Komunikasi Guru dan Siswa menurut kajian *Taḥamm al-Hadis wal Adā'*(telaah Kitab *Tadrīb al-Rāwi* Imam al-Suyūṭī), sehingga penulis tertarik melakukan penelitian tersebut.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam kategori studi kepustakaan *(Library Research*),yang mengangkat judul "Pola Komunikasi Guru dan Siswa menurut kajian *Taḥamm al-Hadis wal Adã'*(telaah Kitab Tadrīb al-Rāwi Imam al-Suyūṭī)." yaitu penelitian yang terfokus pada data-data yang terdapat dalam buku maupun literatur lainnya yang memiliki relevansi dengan topik permasalahan yang telah dirumuskan.[9] Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

2. Data dan Sumber Data

   a. Data Primer

   Data Primer pada penelitian ini, *Tadrīb al-Rāwi,* Imam al-Suyūṭī Kairo: Dar al-Hadis, 1431 H.

   b. Data Sekunder

   Data sekunder dari penelitian ini, adalah Buku, kitab dan jurnal yang menelaah tentang pola komunikasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

[9] Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian (Yogyakarta: Teras, 2009), 43

Teknik pengumpulan data ialah prosedur sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[10] Oleh karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan penelusuran data-data kepustakaan. Data yang dihimpun berupa Buku, kitab dan jurnal yang menelaah tentang pola komunikasi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan langkah-langkah berikut:

a. Dokumen

Suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganilisis dokumen-dokumen baik dokkumen tertulis, gambar maupun elektronik.Dalam teknik ini penulis memperoleh data dari dokumen atau berkas-berkas yang berhubungan dengan analisis Pola Komunikasi Guru dan Siswa menurut kajian *Taḥamm al-Hadis wal Adã'*(telaah Kitab *Tadrīb al-Rāwi* Imam al-Suyūṭī. Mencari dan mengumpulkan sumber rujukan yang terkait dengan tema yang diteliti.

b. Studi Literatur

Yaitu dengan menelaah, mengkaji, dan mempelajari secara intensif komperhensif melalui bahan-bahan pustaka yang telah terkumpul dengan cara mengambilisis buku tersebut yang berhubungan dengan objek guna untuk menjaring data yang signifikan dengan penelitian ini.

[10] *Ibid.,* h. 57.

4. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan di olah melalui beberapa tahapan yaitu:

1) Editing

Penulis melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah data yang telah terisi lengkap dan dapat dipahami.

2) Klasifikasi data

Penulis mengklasifikasi data hasil telaah literatu sesuai dengan jenis-jenis data yang dibutuhkan.

3) Interpretasi data

Data-data yang sudah dimasukkan ke dalam tabel akan diinterpretasikan dengan cara mengambil simpulan dan berusaha menganalisa data untuk simpulan akhir.

b. Analisis Data

Setelah langkah-langkah pengolahan data ditempuh, kemudian diadakan penganalisaan. Analisa ini dilakukan dalam upaya menemukan rangkaian hasil penelitian secara keseluruhan sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan hasil penelitian dari rumusan masalah yang ada. Pada tahap ini semua data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk uraian,

yaitu pengambilan kesimpulan secara umum berdasarkan pada fakta yang ada di dalam Buku, Jurnal dan Kitab.

Setelah data disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel, proses selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tentang Pola Komunikasi Guru dan Siswa menurut kajian *Taḥamm al-Hadis wa Adã'* (telaah kitab *Tadrīb al-Rāwi* Imam al-Suyūṭī). Dengan berpijak pada teori sebagai pedoman analisis dengan menghubungkan pada data yang telah diperoleh.

5. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ada beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap Perencanaan

1) Penjelajahan Literatur penelitian

2) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk menentukan masalah.

3) Mengajukan desain proposal skripsi dan mohon persetujuan judul.

b. Tahap persiapan

1) Mengadakan seminar proposal.

2) Menyiapkan bahan dan materi.

c. Tahap pelaksanaan

1) Mengolah data.

2) Melakukan analisis data.

3) Menyimpulkan hasil penelitian.

d. Tahap penyusunan laporan

1) Menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi.
2) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
3) Revisi dan perbaikan dari dosen pembimbing.
4) Kemudian akan dipertanggungjawabkan pada sidang munaqasyah skripsi.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini akan penulis sajikan ke dalam beberapa bagian, yaitu:

BAB I, Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, metode penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II, Kajian Teoritis berisi tentang Kitab *Tadrīb al-Rāwi* dan Biografi tentang pengarang terdiri dari Riwayat hidup singkat Jalaludin al-Suyūṭī, pendidikan, serta *Taḥammul Hadis* Pada Kitab *Tadrīb al-Rāwi* dan pengertian Komunikasi, guru dan siswa.

BAB III, Berisi tentang analisis temuan data tentang Pola komunikasi guru dan siswa menurut *Taḥammul Hadis wal ada* (Telaah kitab *Tadrīb al-Rāwi*) meliputi Pola komunikasi Satu Arah, Dua Arah dan Multi Arah

BAB IV, Penutup berisi tentang Kesimpulan dan Saran-Saran